

## Assistance for Small and Medium Industries in Increasing Entrepreneurship by Applying Safety Aspects of the Work Environment in Cikarang City

Edwina Rudyarti

Universitas Medika Suherman

\*Corresponding Author: Edwina Rudyarti [edwina@medikasuherman.ac.id](mailto:edwina@medikasuherman.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Industry, Entrepreneurship, Safety, Work Environment

*Received :* 02, October

*Revised :* 12, November

*Accepted:* 22, December

©2022Rudyarti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Community service activities are carried out in the Small and Medium Industry (IKM), which is a home industry that has at least 4 workers and a maximum of 19 people. This community service activity is carried out with the aim of providing employees with an understanding of the importance of OSH at work and education on the proper and correct application of PPE (Personal Protective Equipment) at work, as well as providing training related to entrepreneurship development for additional income apart from income from making furniture, aspects taken in this community service activity is related to occupational safety management and also product marketing strategies in which business activities can continue to develop in the future by paying attention to and implementing supporting factors in carrying out business activities. Socialization, education and training activities are tailored to the problems and needs faced by partners. The method of implementing the activity consists of 5 stages, namely the initial stage of observation and identification of problems in the workplace environment, the second stage of socialization and education regarding the importance of OSH, the third stage of mentoring in the application of PPE in the field, the fourth stage of entrepreneurship program training for marketing managerial strategies. The results of community service activities, mentoring small furniture industry businesses are 1.

## Pendampingan Industri Kecil Menengah dalam Meningkatkan Kewirausahaan dengan Menerapkan Aspek Keselamatan Lingkungan Kerja di Kota Cikarang

Edwina Rudyarti

Universitas Medika Suherman

\*Corresponding Author: Edwina Rudyarti [edwina@medikasuherman.ac.id](mailto:edwina@medikasuherman.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Industri, Kewirausahaan, Keselamatan, Lingkungan Kerja

*Received :* 02, Oktober

*Revised :* 12, November

*Accepted:* 22, Desember

©2022Rudyarti: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Industri Kecil Menengah (IKM) yang merupakan salah satu industri rumahan yang memiliki jumlah pekerja paling sedikit 4 orang dan paling banyak 19 orang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan memberikan pemahaman kepada pekerja mengenai arti pentingnya K3 dalam bekerja serta edukasi dalam penerapan APD (Alat Pelindung Diri) yang baik dan benar dalam bekerja, serta memberikan pelatihan terkait pengembangan kewirausahaan untuk *income* tambahan selain penghasilan dari pembuatan mebel, aspek yang diambil dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah terkait manajemen keselamatan kerja dan juga strategi pemasaran produk dalam kegiatan usaha dapat terus berkembang di masa mendatang dengan memperhatikan dan menerapkan faktor pendukung dalam melaksanakan kegiatan usaha. Kegiatan sosialisasi, edukasi dan pelatihan disesuaikan dengan permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh mitra. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari 5 tahapan yaitu tahap awal observasi dan identifikasi permasalahan di lingkungan tempat kerja, tahap kedua sosialisasi dan Edukasi mengenai pentingnya K3, tahap ketiga pendampingan dalam penerapan APD di lapangan, tahap keempat pelatihan program kewirausahaan untuk strategi manajerial pemasaran. Hasil kegiatan pengabdian, pendampingan usaha kecil industri mebel ini adalah 1.

---

## PENDAHULUAN

Industri dapat diartikan sebagai sebuah usaha atau pengolahan bahan mentah menjadi barang setengah jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Industri memiliki macam definisi salah satunya adalah industri kecil yang diartikan sebagai usaha rumahan yang melakukan kegiatan mengolah barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, dan memiliki nilai jual yang kecil dengan maksud untuk dijual dengan jumlah pekerja paling sedikit 4 orang dan paling banyak adalah 19 orang termasuk pemilik usaha juga ikut sebagai karyawan (Puang, 2015). Industri kecil dan menengah memiliki peranan yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Peranan industri kecil di Indonesia dirasakan sangat penting terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan, pemerataan tenaga kerja, dan lain-lain. Pembangunan industri khususnya industri kecil diarahkan dapat menjadi salah satu peran yang cukup berkualitas dalam perekonomian, sehingga mampu bersaing di dalam negeri maupun di luar negeri (Erdiansyah, 2018).

Pengembangan sektor ekonomi rakyat pada otonomi daerah, khususnya pada sektor industri kecil mendapat perhatian ekstra dari pemerintah, dikarenakan sektor industri kecil memberikan banyak dampak pada penyerapan tenaga kerja, maupun pendapatan masyarakat yang mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat golongan bawah. Setiap tahun industri atau usaha kecil selalu tumbuh dan berkembang, selain itu industrialisasi berperan penting dalam peningkatan mutu sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam dan sumber daya lainnya secara optimal (Sutrisno, 2021).

Industri kecil perlu mendapat perhatian dikarenakan industri kecil tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian angkatan kerja namun juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan. Selain itu, industri kecil juga dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga, juga berfungsi sebagai strategi dalam mempertahankan hidup (*survival strategy*) di tengah krisis ekonomi masyarakat. Industri kecil ini tidak akan terlepas dari peranan para pengusaha (*entrepreneur*) yang bergerak di dalamnya dan juga di situasi pandemic *Covid-19* para industri kecil hanya bisa bertahan dengan beberapa kemampuan finansial yang tidak stabil sehingga perlunya penambahan skill untuk dapat menambah penghasilan tambahan (Puspitasari et al., 2019). Akan tetapi di samping itu industri yang berjalan tidak terlepas dari adanya risiko bahaya yang mengintai sehingga perlu adanya kesadaran dari para pengusaha dan pekerja terkait keselamatan dan Kesehatan kerja karena itu merupakan factor penting bagi jalannya suatu proses produksi di perusahaan terutama industri kecil mebel baik dari kayu maupun dari besi dan kaca yang memiliki risiko bahaya tinggi (Halimah, 2013).

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan sistem yang didalamnya memiliki nilai perlindungan terhadap pekerja dari potensi bahaya serta kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Tenaga kerja berhak memperoleh pembinaan untuk dapat menunjang produktivitas kerja, salah satunya adalah dalam aspek keselamatan dan kesehatan kerja (Rudyarti, 2017). Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Industri Kecil Menengah (IKM) di Indonesia masih belum optimal, hal ini dikarenakan minimnya pemahaman pemilik IKM dan tenaga kerja mengenai pentingnya penerapan K3 di tempat kerja. Kurangnya penerapan K3 pada IKM dapat mengakibatkan naiknya angka kecelakaan di tempat kerja serta penyakit akibat kerja. Sentra industri pembuatan mebel merupakan salah satu IKM yang jumlahnya ratusan di Kota Cikarang dan terdiri dari beberapa produksi barang mentah sampai barang jadi. Dalam proses produksinya terdapat potensi bahaya yang cukup banyak yang dapat menimbulkan penyakit dan kecelakaan akibat kerja (Rahma & Rudyarti, 2018).

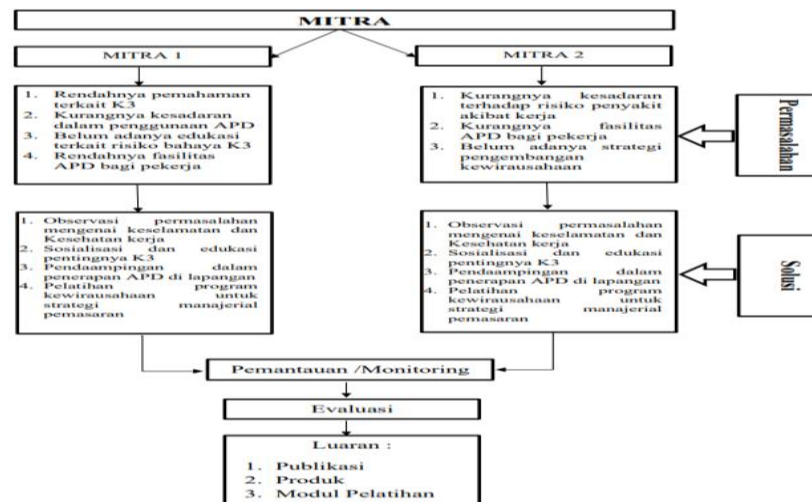
## **PELAKSAAN DAN METODE**

Lokasi Pengabdian Masyarakat dilaksanakan di industri kecil pembuatan mebel kayu dan mebel dari alumunium berlokasi di Desa lemah abang kecamatan cikarang timur kabupaten Bekasi, pelaksanaan kegiatan di bulan September sampai November 2022 dengan jumlah pekerja 32 pekerja yang semuanya adalah pekerja Borongan yang mengerjakan setiap pesanan dari pelanggan baik mebel kayu maupun mebel alumunium. Metode Kegiatan yang dilaksanakan menggunakan model *Active Observation and Feedback Learning* yang terdiri dari 5 tahapan yaitu di tuangkan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Tahap Persiapan	
Survey	Identifikasi permasalahan&kebutuhan mitra (permasalahan spesifik yang dialami mitra)
Pembentukan Tim PKM	Pembentukan Tim disesuaikan dengan jenis kepakaran untuk menyelesaikan permasalahan mitra
Pembuatan Proposal	Pembuatan proposal untuk menawarkan solusi permasalahan & penyediaan dana dalam pelaksanaan solusi bagi Mitra
Koordinasi Tim&Mitra	Perencanaan pelaksanaan program secara konseptual, operasional dan job description dari Tim & Mitra
Persiapan Alat dan Bahan Pelatihan	Pembelian dan penyewaan alat serta pembuatan materi kegiatan
Tahap Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan di Lokasi Mitra	
Sosialisasi dan Edukasi mengenai pentingnya K3	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi dan diskusi (30 menit)
Pelatihan pendaampingan dalam penerapan APD di lapangan	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi, diskusi dan praktek di lapangan (30 menit)
Pelatihan program kewirausahaan untuk strategi manajerial pemasaran	Kegiatan dilaksanakan melalui pemaparan materi, diskusi dan praktek di lapangan (30 menit)
Evaluasi Program	
Dilakukan dengan membandingkan kondisi mitra sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Indikator keberhasilan program dengan adanya perubahan positif dari mitra (perkembangan usaha) setelah pelaksanaan program peningkatan pengetahuan terkait keselamatan dan kesehatan kerja.	
Pelaporan	
Penyusunan laporan dilakukan sebagai bentuk pertanggung jawaban atas pelaksanaan program untuk kemudian dilakukan publikasi.	

Uraian metode kegiatan meliputi permasalahan dan solusi mitra yang disampaikan dalam konsep berikut :



Gambar 1. Konsep Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

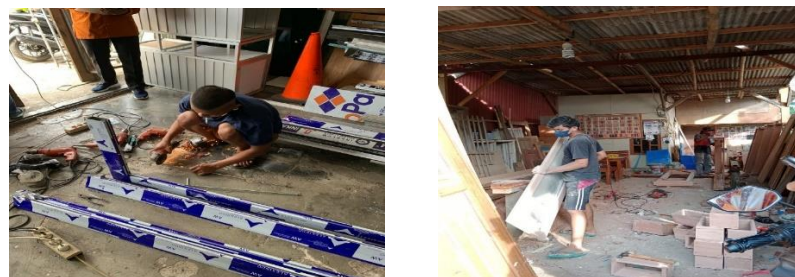
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan memiliki hasil yang dituangkan dalam tabel setiap kegiatan :

### Hasil Pencapaian Target Program Pengabdian Kepada Masyarakat

#### a. Permasalahan Di Lapangan

Observasi pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri dan belum menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja.



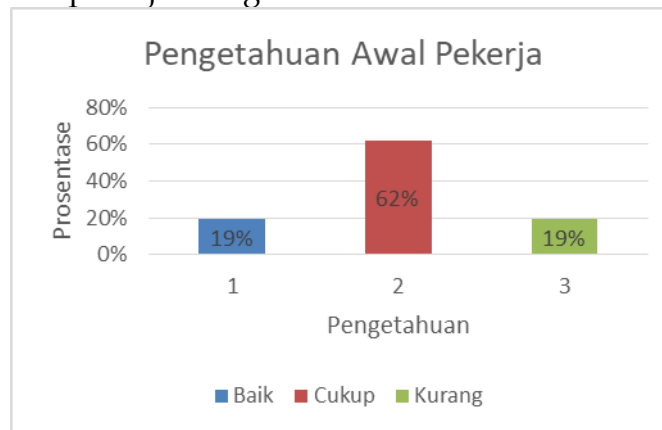
Gambar 2. Hasil Observasi Tempat Bekerja

Hasil observasi dan identifikasi yang telah dilaksanakan merupakan gambaran dimana para pekerja di industri kecil tidak menerapkan keselamatan dan Kesehatan kerja dengan memakai alat pelindung diri dengan baik, terlihat pekerja kurang memiliki pengetahuan terkait risiko bahaya di tempat kerja yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja maupun penyakit akibat kerja, yang disebabkan oleh banyak peralatan benda tajam yang diletakkan di sembarang tempat dan dapat melukai kaki pekerja lain apabila tidak hati-hati dalam bekerja, serta banyak pekerja yang kurang menerapkan keselamatan diri seperti merokok

ketika sedang bekerja dan itu sangat berbahaya karena terdapat sumber risiko bahaya kebakaran jika tidak waspada.

**b. Sosialisasi dan Edukasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja**

Peningkatan pengetahuan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja yang disosialisasikan di setiap industri yaitu dengan hasil nilai *pre test* pengetahuan awal pekerja sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Pre Test Pengetahuan Pekerja

Hasil *pre test* dengan pertanyaan yang diberikan menunjukkan tingkat pengetahuan awal 32 pekerja yaitu prosentase 18% memiliki pengetahuan baik, untuk prosentase 62% memiliki pengetahuan cukup, dan prosentase 18% memiliki pengetahuan kurang. Dan juga dilakukan wawancara dengan hasil menunjukkan bahwa belum pernah mendapatkan penyuluhan dari Instansi terkait seperti Dinkes dan Disnaker dari segi keselamatan dan kesehatan kerja, maka dari itu tim pengabdian masyarakat melakukan upaya pendampingan untuk dapat memberikan sosialisasi dan edukasi kepada para pekerja tentang potensi bahaya risiko akibat tidak menggunakan alat pelindung diri. Pemahaman potensi bahaya yang dapat menimbulkan penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja serta memberikan pengaruh yang merugikan bagi kesehatan atau keselamatan pekerja, materi yang disampaikan dibuat dalam bentuk buku saku yang disampaikan dalam kegiatan edukasi bersama pemilik industry, untuk mengetahui efektivitas sosialisasi dan edukasi dari kegiatan tersebut yaitu dilakukan kegiatan penerapan penggunaan alat pelindung diri dan penilaian pengetahuan setelah dilakukan sosialisasi, edukasi dan program pendampingan.

**c. Kegiatan Pendampingan dalam Penerapan APD di Lapangan**

Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengunjungi industri satu ke industri lainnya karena waktu untuk *fgd* (*focus grup discussion*) hanya bisa dilaksanakan di lokasi dimana mereka bekerja dengan meminta waktu 30 menit sampai satu jam di sela-sela kegiatan bekerja.




Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Pekerja

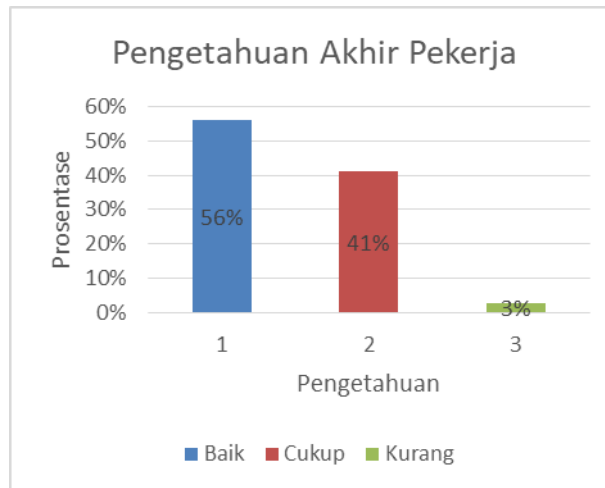
Kegiatan penerapan alat pelindung diri dilapangan disambut baik oleh para pekerja. Dalam penerapan apd tersebut yaitu mengenalkan dan menjelaskan apd apa saja yang digunakan sesuai dengan jenis pekerjaan, dampak negative yang dapat terjadi apabila tidak menggunakan apd dengan baik, serta menjelaskan alat pelindung diri merupakan suatu cara untuk dapat meminimalisir risiko bahaya yang dapat ditimbulkan apabila digunakan secara baik dan tepat (Ramadhan, 2017).

Tim pengabdian masyarakat juga membagikan masker kepada masyarakat dengan tujuan selain memberikan pendampingan serta edukasi mengenai alat pelindung diri untuk keselamatan dan kesehatan kerja juga dapat membantu pemerintah dalam mencegah rantai penyebaran virus *Covid-19* yang saat ini sedang menjadi pandemic di Indonesia. Edukasi merupakan suatu proses pembelajaran dengan lebih menekankan pada praktik dari pada teori dengan tujuan meningkatkan kemampuan dalam satu atau beberapa jenis keterampilan tertentu. Edukasi ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada pekerja agar dapat mengidentifikasi APD apa yang tepat digunakan sesuai pekerjaan mereka. Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja (Phuspa & Rudyarti, 2017). Setelah tim pengabdian memberikan edukasi pekerja diminta untuk menggunakan APD ketika bekerja selama 5 hari. APD yang digunakan pekerja yaitu seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Alat Pelindung Diri Bagi Pekerja

No.	Pekerjaan	Gambar	APD
1.	Pemotongan Bahan Baku Pembuatan Mebel		Masker untuk melindungi dari debu serbuk besi, aluminium, maupun kayu.
	Pemasangan bahan-bahan yang tajam		Sarung tangan untuk melindungi kulit dari bahan kimia beracun
	Produksi barang di lokasi tempat bekerja		Sepatu boot untuk melindungi kaki dan kulit agar terhindar dari cairan bahan kimia dan dapat melindungi kaki dari benda tajam

Kegiatan wawancara juga dilakukan untuk melihat tata cara para pekerja memakai alat pelindung diri, dikarenakan masih banyak mengeluhkan dalam pemakaian alat pelindung diri ketika bekerja beberapa menyatakan pendapat bahwa merasa tidak nyaman ketika pertama kali memakai alat pelindung diri seperti masker banyak Sebagian menyampaikan sulitnya bernafas, panas, dan ketika memakai sarung tangan juga tidak leluasa dan dirasa berat ketika memakai sepatu boot, akan tetapi setelah diberikannya sosialisasi dan edukasi dalam pendampingan *treatment* dalam pemakaian 3 hari menggunakan alat pelindung diri mereka lama-kelamaan mulai terbiasa dan mulai nyaman, dan mulai terlihat bahwa mereka gatal-gatal dan kering di tangan sudah mulai berkurang dan kaki mereka terlihat bersih dan tidak merasakan perih, penggunaan masker pun sekarang rutin untuk dipakai setiap hari tidak hanya ketika bekerja tetapi juga wajib dipakai setiap hari karena memang situasi kondisi sedang adanya wabah pandemic *Covid-19* sehingga mereka sudah mulai memahami bahwa pemakaian alat pelindung diri merupakan kebutuhan mendasar yang harus selalu diterapkan demi menjaga keselamatan dan Kesehatan kerja. Setelah adanya kegiatan pendampingan dalam pemahaman mengenai bahaya risiko kecelakaan kerja melalui sosialisasi dan edukasi pada pekerja serta tata cara dalam pemakaian APD yang baik dan benar maka dilakukan kegiatan *post test* untuk mengetahui efektivitas kegiatan pendampingan dengan hasil yang diperoleh ditunjukkan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 5. Hasil *Post Test* Pengetahuan Pekerja

Kegiatan post test yang telah dilakukan menunjukkan bahwa sosialisasi, edukasi dan pendampingan mengenai keselamatan dan kesehatan kerja serta penggunaan alat pelindung diri mampu meningkatkan pengetahuan pekerja tentang bahaya risiko yang terdapat di lingkungan tempat bekerja seperti tergores, tersayat, terpukul dan kejatuhan benda tajam atau benda-benda berat, dengan perolehan prosentase 56% baik, 41% cukup dan 3% kurang, dalam hal ini pemberian informasi terkait keselamatan dan Kesehatan kerja dapat meningkatkan perilaku pekerja untuk menggunakan alat pelindung diri agar terhindar dari kecelakaan kerja, serta penerapan pendampingan di lapangan merupakan hal yang paling benar untuk menumbuhkan kesadaran dalam sikap dan berperilaku (Rudyarti et al., 2021).

## 1. Hasil Program Strategi Pengembangan

### a. Pelatihan Program Kewirausahaan Untuk Strategi Manajerial Pemasaran

Hasil pelatihan program kewirausahaan terkait pemasaran perlu adanya program lanjutan dalam mendukung dan membantu para pekerja dan pelaku usaha kecil untuk dapat memahami dan memanfaatkan teknologi digital sebagai media transaksi bisnis mereka dalam menembus pasar local dan juga bisa sampai pasar internasional, khususnya terkait dengan upaya menyiapkan toko online yang baik untuk dapat mempromosikan apa yang mereka jual. Pelatihan ini menjadi bentuk pelatihan yang mendalam untuk menjawab dan menemukan kemungkinan problem yang akan di hadapi dalam menjalankan bisnis online. Hasil dari kegiatan pelatihan ini adalah meningkatnya kemampuan wirausaha yang kreatif dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mengkomunikasikan produk mereka secara efisien dan efektif. Pelatihan ini meningkatkan akses dan memperbesar peluang pasar yang di dukung oleh strategi pemasaran melalui media online *website* yang dikembangkan untuk mempercepat pertumbuhan usaha mebel kayu dan mebel alumunium. Untuk itu diperlukan strategi pengembangan melalui tahapan identifikasi pengalaman,

pemasukan, pengeluaran, perencanaan dan peningkatan lebih lanjut dari beberapa target yang telah disiapkan oleh pekerja (Ramaditya et al., 2020).

**b. Strategi Pengembangan Kewirausahaan**

Melalui solusi yang diberikan terkait strategi pengembangan pengusaha menjadi memiliki peningkatan pengembangan produksi untuk dapat memanfaatkan sisa limbah kayu yang tidak diperlukan menjadi salah satu benda yang bernilai seperti hiasan kayu, gantungan kunci, dan benda-benda lainnya di desain dengan baik sehingga dapat menghasilkan karya seni yang bernilai jual. Hal tersebut perlu adanya kegiatan lanjutan yang dapat mewedahi para pekerja untuk menuangkan ide-ide kreatif mereka agar terus semakin berkembang usahanya.

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Keseimpulan yang diperoleh dari terlaksananya program kegiatan pengabdian masyarakat tersebut adalah pekerja memiliki peningkatan pengetahuan dan pemahaman pekerja terkait keselamatan dan Kesehatan kerja dengan kenaikan prosentase sebesar 37% memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan untuk pendampingan dalam penggunaan alat pelindung diri pekerja sudah mulai terbiasa bekerja dengan memakai alat pelindung diri. Untuk program pengembangan kewirausahaan pekerja sudah mulai memahami cara promosi menggunakan media online seperti website untuk memasarkan hasil produksinya, dan untuk program kelanjutannya adalah mengenai pelatihan cara mendesain bahan sisa dari produksi untuk bisa dimanfaatkan dan berniali jual.

### **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan sehingga masih perlu di lakukan penelitian lanjutan yang bertopik tentang Pendampingan Industri Kecil Menengah dalam Meningkatkan Kewirausahaan dengan Menerapkan Aspek Keselamatan Lingkungan Kerja di Kota Cikarang

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih diberikan kepada para pekerja meuble kayu dan meuble aluminium untuk waktu yang telah diberikan, serta perangkat desa yang telah bersedia mengizinkan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, dan untuk mahasiswa yang telah bersedia terlibat dalam pengambilan data pengabdian masyarakat ini, serta segenap teman-teman yang sudah berkontribusi dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Lemah Abang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erdiansyah, E. (2018). *Kontribusi Industri Kecil Tahu Dalam Bidang Pembangunan Bagi Masyarakat Kelurahan Mabar Kecamatan Medan Deli*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Halimah, N. (2013). *Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada Karyawan Bagian Produksi Pt. Rumpun Sari Kemuning 1 Ngargoyoso Karanganyar*.
- Phuspa, S. M., & Rudyarti, E. (2017). The Relationship Of Belief, Experience, Knowledge, And Attitudes Toward Safety Behavior Of Construction Workers At University X Ponorogo. *Indonesian Journal For Health Sciences*, 1(2), 34–41.
- Puang, V. M. H. R. (2015). *Hukum Pendirian Usaha Dan Perizinan*. Deepublish.
- Puspitasari, P., Rinata, E., & Salim, A. (2019). Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Pemeriksaan Kesehatan Dan Edukasi Pola Hidup Sehat. *Jpm (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 376–382.
- Rahma, R. A. A., & Rudyarti, E. (2018). Efektivitas Pendampingan Pekerja Dalam Meningkatkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Sentra Industri Gamelan Kabupaten Ponorogo. *Khadimul Ummah*, 1(2), 93–101.
- Ramadhan, F. (2017). Analisis Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Menggunakan Hazard Identification Risk Assessment And Risk Control (Hirarc). *Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan | Senasset*, 164–169.
- Ramaditya, M., Effendi, S., Faruqi, F., & Darmawan, A. (2020). Pelatihan Kewirausahaan Kreatif Berbasis Manajemen Pemasaran Digital Bagi Umkm Di Wilayah Rawamangun. *Journal Of Sustainable Community Development (Jscd)*, 2(1), 48–54.
- Rudyarti, E. (2017). Hubungan Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pengrajin Pisau Batik Di Pt. X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 2, No(1), 13. [Http://Repo.Stikesicme-Jbg.Ac.Id/4395/13/Prosiding-Semnas-K3.Pdf#Page=21](http://Repo.Stikesicme-Jbg.Ac.Id/4395/13/Prosiding-Semnas-K3.Pdf#Page=21)
- Rudyarti, E., Santosa, M. F. D., Octavia, D. J., & Amri, Y. (2021). Efektivitas Pendampingan Petani Dalam Meningkatkan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di Desa Sukaindah Kecamatan Sukakarya. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 206–213.
- Sutrisno, A. D. I. (2021). *Peranan Industri Penggilingan Padi Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Di Desa Salakkembang Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung*.